

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang (kelas VIII.I) SMP Negeri 2 Labuan dalam menggambar motif batik. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar (visual) sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran batik.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas beberapa dasar pertimbangan, di antaranya:

1. Proses pembelajaran seni rupa khususnya seni kriya batik di sekolah saat ini masih kurang optimal, sehingga penulis berharap melalui kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran seni rupa di sekolah.
2. Kemampuan siswa dalam menggambar motif batik di sekolah ini dirasakan masih belum optimal, penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik.
3. Siswa pada umumnya belum mengenal dan memahami mengenai seni tradisi daerah Nusantara.
4. Penulis memilih penelitian di sekolah ini adalah karena lokasi sekolah relatif dekat dengan tempat tinggal penulis.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya pada semester ganjil. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 18 April s/d 9 Mei 2011.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam menggambar batik Banten dalam pembelajaran seni rupa (seni kriya batik) dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Aspek yang dianalisis menyangkut kemampuan siswa dalam menggambar motif batik Banten dengan cara meniru dan memofifikasi.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Labuan dan teman sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian yaitu guru Seni Budaya.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini metode yang tepat untuk mengetahui bagaimana pembelajaran batik di sekolah, yaitu menggambar motif batik Banten menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukakan Prendergast (2002: 3) bahwa: "Penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa". Pendapat yang seirama juga dikemukakan Noffke (Prendergast (2002: 5), bahwa:

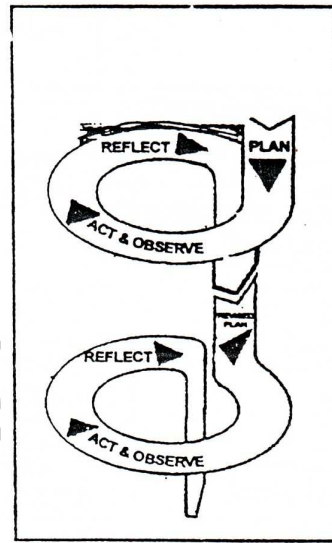
'Penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru'.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan penerapan PTK akan membantu guru untuk mengembangkan keempat kompetensi yang dipersyaratkan oleh Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. PTK akan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Metode penelitian tindakan kelas ini adalah metode sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Alasan penggunaan metode dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam menggambar motif batik yang kurang optimal. Melalui PTK, guru sekaligus peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

F. Desain Penelitian

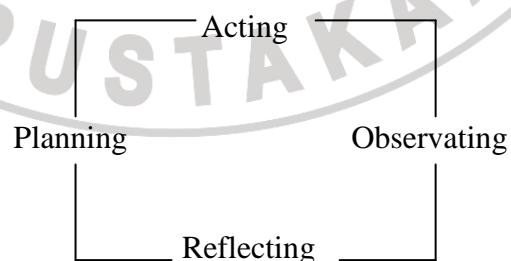
Desain penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikembangkan dari PTK model Kemmis & Mc Taggart yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan permasalahan. Alasan pemilihan model ini karena tahapan penelitian yang dilakukan mudah dipahami, sederhana dan sistematis.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Sistem Spiral Model Kemmis dan Mc Taggart
(Sumber: <http://penelitianindakankelas.blogspot.com>)

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



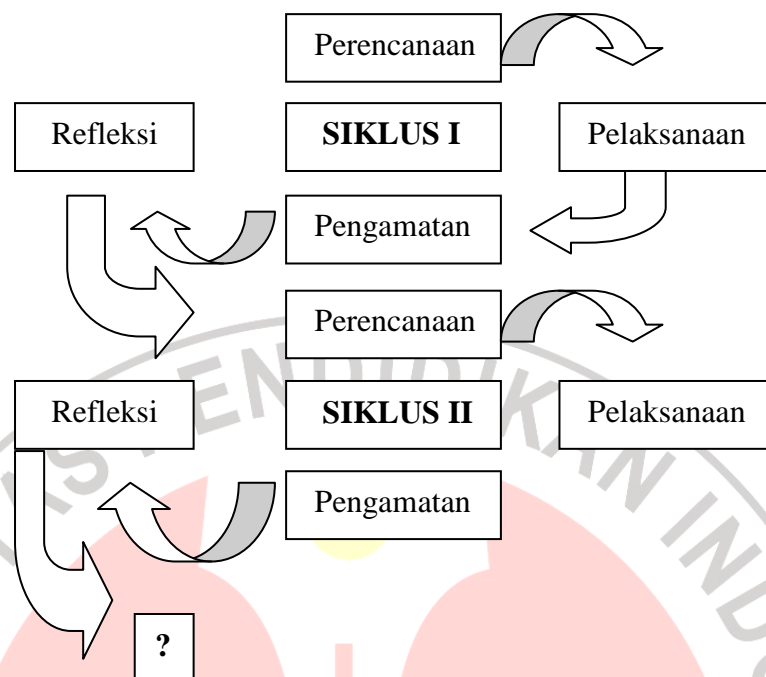
Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin
(Sumber: <http://penelitianindakankelas.blogspot.com>)

Berdasarkan dari model di atas maka terdapat perbedaan-perbedaan. Pada model Kurt Lewin aspek tindakan dan pengamatan dipisahkan, sedangkan pada model Kemmis & Mc Taggart komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya antara implementasi proses tindakan dan pengamatan merupakan merupakan dua kegiatan yang tidak dapat pisahkan satu sama lain.

Dalam pelaksanaannya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

Selain itu, setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah adanya kegiatan refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (2007: 16-19), yang memvisualisasikan penelitian tindakan kelas seperti di bawah ini:



Gambar 3.3
Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, S. 2007: 16)

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan. Tahapan kegiatan penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3.1
TAHAPAN PENELITIAN PEMBELAJARAN BATIK SIKLUS 1

No.	Siklus	Tahap Penelitian	Jenis Kegiatan
1.		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat skenario pembelajaran - Membuat RPP Siklus 1 - Membuat pedoman wawancara - Membuat angket - Membuat lembar kerja siswa, - Menyusun lembar observasi, - Menyusun tes tertulis - Membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran
	Siklus 1	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan. - Menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran. - Menyampaikan pengetahuan dasar batik dengan menggunakan media gambar - Memberikan tes tertulis
		Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi pada siklus 1 dengan memakai format observasi - Peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan. - Mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran batik.
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator - Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik. - Peneliti bersama kolaborator merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. - Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tindakan - Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk pembelajaran selanjutnya.

No.	Siklus	Tahap Penelitian	Jenis Kegiatan
2.		Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan alternatif pembelajaran praktek menggambar motif batik - Membuat skenario pembelajaran - Membuat RPP Siklus 2 - Menyusun lembar observasi, - Membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran - Membuat soal tes praktek menggambar batik tahap meniru
	Siklus 2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan. - Menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran. - Pengenalan Isen-isen batik - Pemberian materi tentang langkah-langkah dalam menggambar motif batik - Praktek menggambar motif batik dengan metode meniru
		Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi pada siklus 2 dengan memakai format observasi - Peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan. - Mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menggambar batik. - Mengamati kondisi psikis siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar batik.
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator - Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik. - Peneliti bersama kolaborator merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. - Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

No.	Siklus	Tahap Penelitian	Jenis Kegiatan
3.	Siklus 3	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan skenario pembelajaran menggambar batik - Membuat RPP Siklus 3 - Menyusun lembar observasi, - Membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran - Membuat soal tes praktek menggambar batik tahap memodifikasi
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan. - Menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran. - Pemberian materi tentang merengga dan langkah-langkah dalam memodifikasi motif batik dengan menggunakan media gambar. - Praktek menggambar motif batik dengan cara memodifikasi/mengembangkan.
		Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi pada siklus 3 dengan memakai format observasi - Peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan. - Mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menggambar batik. - Mengamati kondisi psikis siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar batik.
		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik. - Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, menunjukkan bahwa tahap kegiatan yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3 mencakup empat tahap kegiatan, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan pembelajaran batik pada siklus 1, 2, dan 3 dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Tindakan Siklus 1

Pada siklus I untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai pengetahuan dasar seni kriya batik. Siklus 1 menggunakan media gambar yaitu, contoh motif-motif batik Nusantara dan contoh batik berdasarkan teknik membatik: tulis, cap, lukis, printing. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran batik. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil tes tertulis yang peneliti berikan kepada siswa.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus 1 meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat RPP Siklus 1, membuat pedoman wawancara, angket, lembar kerja siswa, lembar observasi, tes tertulis, serta membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2011. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain: peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan, menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran, menyampaikan pengetahuan dasar batik dengan menggunakan media gambar, memberikan tes

tertulis kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Pengamatan

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan (lihat lampiran 5 dan 6,) sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kebaikan dan kekurangan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik.

Kegiatan pengamatan (observasi) pada tahap Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan peneliti bersama kolaborator (teman sejawat) yang bernama Bapak Julman Iskandar. Tujuan kegiatan pengamatan untuk melihat hal-hal yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

Tugas kolaborator adalah mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan siswa. Selain bertugas untuk melakukan proses pengamatan, peran kolaborator juga memiliki fungsi untuk memberi masukan mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini, adalah: melakukan observasi pada siklus 1 dengan memakai format observasi, peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran batik.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan mengenai hal-hal yang sudah dicapai. Selain itu, refleksi juga berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan refleksi ini antara lain adalah: mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik, peneliti bersama kolaborator merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tindakan, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator (guru pendidikan seni budaya) untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Penelitian Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan dengan fokus penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik Banten pada tahap meniru. Siklus 2 ini menggunakan media gambar yaitu, gambar jenis-jenis motif batik Banten, antara lain yaitu: Motif Sabakingking, Mandalikan, Srimanganti, Pasepen, Pejantren, Pasulaman, Kapurban, Kawangsan, Pamaranggen, Surosowan, Pancaniti, Datulaya.

Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menggambar batik tahap meniru ini dimaksudkan untuk dapat membantu siswa dalam memilih

desain motif yang disukai untuk ditiru, serta dapat menambah pengetahuan siswa mengenai tahapan meniru motif batik. Kemampuan siswa dalam menggambar batik tahap meniru ini dapat di ketahui berdasarkan hasil tes praktek menggambar yang peneliti berikan kepada siswa, kategori nilai siswa berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu: ketepatan bentuk, penguasaan teknik, menggambar, kerapihan atau kebersihan, dan hasil karya akhir.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus 2 meliputi: merumuskan alternatif pembelajaran praktek menggambar motif batik, membuat skenario pembelajaran membuat RPP Siklus 2, menyusun lembar observasi, membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dan membuat soal tes praktek menggambar batik tahap meniru.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain: peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan, menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran, pengenalan Isen-isen batik, pemberian materi tentang langkah-langkah dalam menggambar motif batik, dan melaksanakan kegiatan praktek menggambar motif batik dengan metode meniru

c. Pengamatan

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan (lihat lampiran 9 dan 10). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini, adalah: melakukan observasi pada siklus 2 dengan memakai format observasi, peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menggambar batik, serta mengamati kondisi psikis siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar batik.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan refleksi ini antara lain adalah: mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik, peneliti bersama kolaborator merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, serta menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator (guru pendidikan seni budaya) untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Hal terpenting dalam refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan rancangan skenario yang

telah dibuat. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya rancangan ulang berupa perbaikan, atau modifikasi jika dirasakan sangat perlu, maka akan disusun skenario baru untuk melakukan siklus berikutnya.

3. Penelitian Tindakan Siklus 3

Siklus 3 dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik Banten pada tahap memodifikasi. Siklus 3 ini menggunakan media gambar yaitu, gambar 4 motif batik Banten (motif Mandalikan, Pasulaman, Sabakingking dan Sorosowan).

Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menggambar batik tahap memodifikasi ini dimaksudkan untuk dapat menambah pengetahuan siswa mengenai tahapan memodifikasi motif batik. Kemampuan siswa dalam menggambar batik tahap memodifikasi ini dapat di ketahui berdasarkan hasil tes praktek menggambar yang peneliti berikan kepada siswa.

Kategori nilai siswa berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu: ide atau gagasan dalam penciptaan desain karya (kreasi), komposisi, warna, motif yang dihasilkan, kerapihan atau kebersihan, dan hasil karya akhir.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus 2 meliputi: mengembngkan skenario pembelajaran menggambar batik, membuat RPP Siklus 3, menyusun lembar observasi, membuat media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, serta membuat soal tes praktek menggambar batik tahap memodifikasi.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2011. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain: peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran batik sesuai yang direncanakan, menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran, pemberian materi tentang merengga dan langkah-langkah dalam memodifikasi motif batik dengan menggunakan media gambar, serta melaksanakan kegiatan praktek menggambar motif batik dengan cara memodifikasi/mengembangkan.

c. Pengamatan

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan (lihat lampiran 13 dan 14). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini, adalah: melakukan observasi pada siklus 3 dengan memakai format observasi, peneliti bersama kolaborator mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, mengamati situasi kegiatan belajar-mengajar, dan peranan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menggambar batik, serta mengamati kondisi psikis siswa selama kegiatan pembelajaran menggambar batik.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan refleksi ini antara lain adalah: mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan peneliti dalam pembelajaran batik, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mengenai kemampuan siswa dalam menggambar motif batik Banten dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh data hasil penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian antara lain: tes, studi kepustakaan, wawancara, angket, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji subjek dalam mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan awal dan akhir siswa dalam menggambar motif batik.

2. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan ataupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung dalam memecahkan permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana membuat motif hias batik Banten. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan maka

penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan.

3. Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, sebagai pedoman dalam melakukan wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sementara wawancara tidak terstruktur atau terbuka, bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

Kegiatan wawancara (*interview*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan hal yang diteliti pada awal dan akhir kegiatan dari siswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

4. Angket

Angket (kuesioner) merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.

5. Studi Observasi

Studi observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik kegiatan yang dilakukan oleh (guru) peneliti maupun siswa.

Hal-hal yang menjadi bahan untuk diobservasi dalam penelitian ini antara lain adalah a) Proses pembelajaran menggambar batik dengan menggunakan media gambar yang meliputi tujuan, materi, kegiatan praktek, metode, dan evaluasi pembelajaran seni rupa. b) Kemampuan siswa dalam menggambar motif batik, khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Labuan. Kegiatan Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VIII. I, dengan jumlah siswa 35 orang.

6. Catatan Lapangan

Penggunaan catatan lapangan atau harian adalah untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan selama proses kegiatan yang dilakukan.

7. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan proses kegiatan yang dilakukan.

I. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang terjadi, dengan melakukan suatu tindakan terhadap fenomena atau peristiwa tersebut.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dari kegiatan tes dan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dianalisis secara analisis-deskripsi dan teknik presentase. Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara mengkaji dan membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dilakukan dengan cara perhitungan presentase. Pengolahan data (hasil pembelajaran) dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan dilakukan dengan cara memberi skor kemudian menentukan tingkat kualitas jawaban (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang baik).

